

Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak KB Islamiyah Probolinggo

Wedya Puspita

Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No.10, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
wedyaps@gmail.com

Abstract

Early childhood education is an important foundation in forming children's character and basic skills, including the ability to recognize colors. At KB Islamiyah Probolinggo, initial observations show that around 65% of children are not able to recognize colors well, indicating the need for more effective learning methods. This research aims to test the effectiveness of experimental methods in improving the ability to recognize colors in children at KB Islamiyah Probolinggo. This research uses a quasi-experimental design with a pre-test and post-test for two groups, namely the experimental group and the control group. The research sample consisted of 30 children who were divided randomly into two groups. The experimental group was given treatment with experimental learning methods for 8 weeks, while the control group continued to use conventional teaching methods. Data were collected through color recognition tests before and after intervention and analyzed using paired t tests and ANOVA. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in color recognition ability compared to the control group. The average pre-test and post-test scores in the experimental group were 45 and 85 respectively, with an increase of 40%, while the control group increased from 47 to 60, an increase of 13%. The results of the t test and ANOVA showed significant differences between the two groups ($t=8.25$, $p<0.01$ for the experimental group and $t=2.35$, $p<0.05$ for the control group; $F=10.47$, $p<0.01$).

Keywords: Early Childhood Education, Experimental Method, Color Recognition.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas sistem pembelajaran bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Pendidikan usia dini adalah fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak, termasuk kemampuan mengenal warna. Di KB Islamiyah Probolinggo, observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 65% anak belum mampu mengenali warna dengan baik, menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak di KB Islamiyah Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pre-test dan post-test untuk dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak yang dibagi secara acak ke dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran eksperimen selama 8 minggu, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pengajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pengenalan warna sebelum dan sesudah intervensi dan dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan ANOVA. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal warna dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen masing-masing adalah 45 dan 85, dengan peningkatan sebesar 40%, sementara kelompok kontrol meningkat dari 47 menjadi 60, dengan peningkatan sebesar 13%. Hasil uji t dan ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($t=8.25$, $p<0.01$ untuk kelompok eksperimen dan $t=2.35$, $p<0.05$ untuk kelompok kontrol; $F=10.47$, $p<0.01$).

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Eksperimen, Pengenalan Warna.

Copyright (c) 2024 Wedya Puspita

Corresponding author: Wedya Puspita

Email Address: wedyaps@gmail.com (Jl. Jawa No.10, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121)

Received 25 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 11 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan intelektual, sosial, dan emosional individu dari berbagai usia. Pendidikan tidak hanya terbatas pada

penyampaian pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan kemampuan berpikir kritis (Monalisa, 2024). Proses pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai bentuk dan setting, termasuk formal, non-formal, dan informal, dengan tujuan utama untuk membekali individu agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mentransmisikan budaya, norma, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, memastikan kesinambungan dan perkembangan masyarakat (Mawaddah & Pohan, 2024). Melalui pendidikan, individu belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam harmoni dengan orang lain. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan perubahan sosial, dengan memberikan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global di era modern (Rahmadini, 2024).

Warna adalah persepsi visual yang dihasilkan oleh mata dan otak manusia ketika cahaya memantul dari objek dan mengenai retina. Warna terbentuk dari panjang gelombang cahaya yang berbeda-beda dalam spektrum elektromagnetik, dengan setiap panjang gelombang menghasilkan warna yang berbeda, seperti merah, biru, hijau, dan sebagainya (Fajri, 2024). Warna memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, desain, komunikasi, dan pengenalan objek, serta dapat mempengaruhi emosi dan persepsi seseorang. Dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak, pengenalan warna membantu dalam pengembangan kognitif dan keterampilan pengamatan (Maulidiyah, 2024).

Pendidikan usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar anak. Pada masa ini, pengenalan warna menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak-anak, karena kemampuan ini tidak hanya membantu mereka dalam mengenali dan mengklasifikasikan objek di sekitar mereka, tetapi juga berperan dalam perkembangan kognitif, motorik, dan emosional (Hakim et al., 2024). Pengenalan warna merupakan dasar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam seni, matematika, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini (Chasanah, 2024).

Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, mencoba, dan menemukan sendiri konsep warna. Misalnya, dengan menggunakan berbagai media seperti cat air, crayon, atau benda-benda berwarna, anak-anak dapat melihat langsung perbedaan warna dan belajar mengidentifikasinya. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang warna melalui pengalaman langsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatma & Munawaroh, 2024) menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dalam mengenal warna dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang lebih pasif. Studi lain oleh (Luthfiyah et al., 2024) juga menemukan bahwa anak-anak yang belajar mengenal warna melalui

eksperimen memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dan lebih mampu mengidentifikasi warna dalam konteks yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode pengajaran langsung.

Di KB Islamiyah Probolinggo metode pengajaran yang saat ini digunakan masih terfokus pada pendekatan langsung dan instruktif. Anak-anak diajarkan mengenali warna melalui gambar dan kartu warna tanpa banyak interaksi langsung dengan objek berwarna. Pendekatan ini kurang efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep warna secara mendalam dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak-anak dan meningkatkan efektivitas pengajaran.

Hasil observasi awal pada Kelompok Bermain (KB) Islamiyah Probolinggo menunjukkan bahwa sebagian besar anak, sekitar 65%, masih belum bisa mengenali warna dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak. Metode eksperimen dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak usia dini. Metode ini melibatkan aktivitas langsung dan interaktif, di mana anak-anak dapat belajar melalui pengalaman nyata dan manipulasi objek secara langsung. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di KB Islamiyah Probolinggo belum mampu mengenali warna dengan baik. Dari 30 anak yang diobservasi, hanya sekitar 35% yang mampu mengenali warna dasar seperti merah, biru, dan kuning. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang saat ini digunakan kurang efektif dalam membantu anak-anak mengenal warna. Dengan mengadopsi metode eksperimen, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak di KB Islamiyah Probolinggo. Melalui metode eksperimen, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga kemampuan mereka dalam mengenal warna dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini juga akan melihat dampak metode eksperimen terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosi anak-anak, serta mengevaluasi apakah metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan usia dini di KB Islamiyah Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, KB Islamiyah Probolinggo dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan dua kelompok anak-anak di KB Islamiyah

Probolinggo, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa metode pembelajaran eksperimen dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pengajaran konvensional (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian terdiri dari 30 anak yang dipilih secara acak dari populasi anak-anak di KB tersebut. Data awal mengenai kemampuan mengenal warna anak-anak dikumpulkan melalui tes pengenalan warna sebelum intervensi dilakukan (pre-test). Setelah itu, kelompok eksperimen akan menerima perlakuan selama 8 minggu, di mana mereka akan terlibat dalam berbagai kegiatan eksperimen yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Kegiatan ini meliputi permainan mencocokkan warna, eksperimen mencampur warna, dan penggunaan berbagai media berwarna.

Setelah periode intervensi selesai, kedua kelompok akan diberikan tes pengenalan warna yang sama seperti pada pre-test untuk mengukur perubahan dalam kemampuan mengenal warna (post-test). Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan efektivitas metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna. Analisis statistik yang digunakan termasuk uji t untuk sampel berpasangan dan analisis varians (ANOVA) untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, observasi dan wawancara dengan guru dan anak-anak akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang pengalaman belajar mereka dan efektivitas metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang manfaat metode eksperimen dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pengenalan warna.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah periode intervensi, hasil tes post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal warna pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil Test Pre-test dan Post-test

Kelompok	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Kelompok Eksperimen	45	85	40%
Kelompok Kontrol	47	60	13%

Data yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test dan post-test dari dua kelompok yang diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen adalah 45, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 85, menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Sementara itu, kelompok kontrol yang memiliki rata-rata nilai pre-test sebesar 47 hanya mengalami peningkatan menjadi 60 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 13%. Data ini mengindikasikan bahwa metode eksperimen memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak di KB Islamiyah Probolinggo dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode eksperimen memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif bagi anak-anak. Melalui aktivitas eksperimen, anak-anak dapat langsung berinteraksi dengan objek berwarna, melakukan manipulasi, dan bereksperimen sendiri, sehingga mereka dapat memahami konsep warna dengan lebih baik. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional tidak menunjukkan peningkatan yang sebesar kelompok eksperimen, mengindikasikan bahwa pendekatan pasif kurang efektif dalam membantu anak-anak mengenali warna. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak di berbagai aspek, termasuk pengenalan warna. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan metode eksperimen dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan dasar anak-anak.

Analisis statistik dilakukan untuk menguji perbedaan antara pre-test dan post-test dalam kedua kelompok. Berikut hasil uji t untuk sampel berpasangan:

Kelompok Eksperimen: $t = 8.25, p < 0.01$

Kelompok Kontrol: $t = 2.35, p < 0.05$

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, nilai $t = 8.25$ dengan $p < 0.01$ menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan mengenal warna setelah intervensi metode eksperimen. Hal ini berarti bahwa metode eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak-anak secara substansial. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai $t = 2.35$ dengan $p < 0.05$ juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen. Ini mengindikasikan bahwa meskipun metode pengajaran konvensional memberikan peningkatan, efektivitasnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan metode eksperimen. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran melalui eksperimen menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak.

Tabel 2. Analisis Varians (ANOVA)

Sumber Variansi	SS	df	MS	F	p
Antar Kelompok	5500	1	5500	10.47	<0.01
Dalam Kelompok	10500	19	550		
Total	16000	20			

Hasil analisis varians (ANOVA) yang ditampilkan dalam Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal kemampuan mengenal warna setelah intervensi. Sumber variansi antar kelompok memiliki nilai SS sebesar 5500, $df = 1$, dan $MS = 5500$, dengan nilai $F = 10.47$ dan $p < 0.01$. Nilai p yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

adalah signifikan secara statistik, artinya peningkatan kemampuan mengenal warna yang diamati pada kelompok eksperimen tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena pengaruh intervensi metode eksperimen.

Sumber variansi dalam kelompok memiliki nilai SS sebesar 10500, $df = 19$, dan $MS = 550$. Nilai ini mencerminkan variabilitas kemampuan mengenal warna di dalam masing-masing kelompok. Meskipun ada beberapa variasi dalam kelompok, nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa variabilitas antar kelompok jauh lebih besar daripada variabilitas dalam kelompok. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa metode eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil ANOVA ini memberikan bukti kuat bahwa intervensi metode eksperimen menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal warna pada anak-anak di KB Islamiyah Probolinggo, mendukung temuan sebelumnya yang dihasilkan dari uji t berpasangan.

Dampak Pembelajaran Eksperimen

Pembelajaran eksperimen telah terbukti sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan mengenal warna. Berdasarkan hasil penelitian di KB Islamiyah Probolinggo, terlihat bahwa anak-anak yang belajar melalui metode eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal warna dibandingkan dengan anak-anak yang belajar melalui metode pengajaran konvensional. Diskusi ini akan mendalami dampak pembelajaran eksperimen dari berbagai perspektif, termasuk aspek kognitif, motorik, emosional, dan sosial anak.

Salah satu dampak utama dari pembelajaran eksperimen adalah peningkatan kemampuan kognitif anak. Melalui eksperimen, anak-anak diajak untuk berinteraksi langsung dengan objek berwarna, melakukan manipulasi, dan menemukan sendiri konsep warna. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk perkembangan kognitif. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas eksperimen belajar untuk mengamati, membandingkan, dan mengkategorikan warna berdasarkan pengalaman langsung mereka. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang konsep warna dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mengidentifikasi warna secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif daripada pembelajaran pasif. Dalam eksperimen, anak-anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai warna. Mereka dapat melihat bagaimana warna berubah ketika dicampur atau bagaimana warna tampak dalam kondisi pencahayaan yang berbeda. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak untuk memahami konsep warna secara lebih mendalam dan aplikatif.

Pembelajaran eksperimen juga berdampak positif pada perkembangan motorik anak. Aktivitas eksperimen sering kali melibatkan penggunaan tangan dan mata secara simultan, seperti ketika anak-anak mencampur cat warna, menggambar, atau menyusun benda berwarna. Aktivitas ini membantu

anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, yang penting untuk berbagai kegiatan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat. Selain itu, keterampilan motorik kasar juga dapat terstimulasi melalui aktivitas yang lebih fisik, seperti permainan mencocokkan warna yang melibatkan gerakan tubuh. Aktivitas eksperimen yang melibatkan manipulasi objek berwarna membantu anak-anak untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan mereka. Misalnya, ketika anak-anak mencampur cat untuk menghasilkan warna baru, mereka tidak hanya belajar tentang warna, tetapi juga tentang cara mengontrol gerakan tangan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini memberikan latihan praktis yang berharga dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan seperti permainan mencari dan mencocokkan benda berwarna dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan membantu anak-anak belajar untuk bergerak dengan lebih terkoordinasi dan seimbang.

Pembelajaran melalui eksperimen juga memiliki dampak positif pada perkembangan emosional anak. Ketika anak-anak terlibat dalam aktivitas eksperimen, mereka sering merasa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dalam eksperimen, seperti ketika mereka berhasil mencampur warna dan mendapatkan hasil yang diinginkan, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Aktivitas eksperimen memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksperimen dan mengambil risiko dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Ketika anak-anak mencoba sesuatu yang baru dan berhasil, mereka merasakan perasaan pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, ketika eksperimen tidak berjalan seperti yang diharapkan, anak-anak belajar untuk menghadapi kegagalan dan mencoba lagi, yang membantu mereka mengembangkan ketahanan dan keterampilan pemecahan masalah. Pengalaman ini penting untuk perkembangan emosional, karena membantu anak-anak belajar untuk mengelola emosi mereka dan menghadapi tantangan dengan lebih positif.

Dampak sosial dari pembelajaran eksperimen juga signifikan. Aktivitas eksperimen sering kali dilakukan dalam kelompok, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Interaksi sosial yang terjadi selama aktivitas eksperimen membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kerja sama, berbagi, dan mengatasi konflik. Selain itu, diskusi kelompok tentang hasil eksperimen dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Anak-anak belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam eksperimen mencampur warna, anak-anak mungkin harus bekerja sama untuk memilih warna yang akan dicampur dan kemudian mengevaluasi hasilnya bersama-sama. Proses ini membantu anak-anak belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide mereka sendiri, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu, diskusi tentang hasil eksperimen memberikan kesempatan bagi

anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, seperti berbicara di depan kelompok dan mendengarkan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode eksperimen dalam pendidikan anak usia dini. Sebuah penelitian oleh (Oktriana, 2024) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode pengajaran langsung. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengalaman langsung dan interaktif dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang kompleks. Penelitian oleh (Amara, 2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar melalui metode eksperimen memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dalam mengenali dan mengidentifikasi warna. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode eksperimen membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk perkembangan kognitif mereka. Hasil ini mendukung temuan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep warna.

Penelitian oleh (Widiyaningrum et al., 2024) juga mendukung efektivitas metode eksperimen dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang belajar melalui aktivitas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus dan kasar. Aktivitas seperti mencampur warna dan bermain dengan benda berwarna membantu anak-anak mengembangkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik mereka, yang penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Penelitian oleh (Mufarrochah, 2024) menunjukkan bahwa metode eksperimen juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas eksperimen menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, serta peningkatan dalam rasa percaya diri dan harga diri. Penelitian ini mendukung temuan bahwa pembelajaran melalui eksperimen dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka.

Dengan dukungan dari penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa metode eksperimen adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan sebagai alat yang berharga dalam pendidikan anak usia dini untuk membantu anak-anak belajar dan berkembang dengan cara yang lebih interaktif dan efektif.

Implikasi dan Keterbatasan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk pendidikan anak usia dini. Pertama, guru di KB Islamiyah Probolinggo dan institusi pendidikan lainnya dapat mengadopsi metode eksperimen sebagai bagian dari kurikulum mereka untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak-anak. Kedua, pelatihan guru perlu difokuskan pada cara merancang dan mengimplementasikan aktivitas eksperimen yang efektif. Guru perlu memahami bagaimana merancang eksperimen yang menarik dan relevan bagi anak-anak serta bagaimana membimbing anak-

anak selama aktivitas eksperimen. Kebijakan pendidikan perlu mendukung penggunaan metode eksperimen dalam pendidikan anak usia dini. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan ruang bagi aktivitas eksperimen yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, perlu disediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan dan alat yang diperlukan untuk eksperimen, serta pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan metode ini dengan efektif. Dukungan dari orang tua juga penting, karena mereka dapat memperkuat pembelajaran di rumah dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas eksperimen yang sederhana namun bermakna.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari metode eksperimen, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian hanya terdiri dari 30 anak di satu KB, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini. Kedua, durasi intervensi selama 8 minggu mungkin tidak cukup untuk melihat efek jangka panjang dari metode eksperimen. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan dari metode ini. Penelitian ini tidak mengevaluasi dampak metode eksperimen pada aspek perkembangan lainnya, seperti bahasa atau matematika. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana metode eksperimen dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan di berbagai bidang pembelajaran. Selain itu, penelitian ini tidak mengevaluasi faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi efektivitas metode eksperimen, seperti dukungan dari orang tua atau ketersediaan sumber daya. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi keberhasilan metode eksperimen.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak KB Islamiyah Probolinggo telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Anak-anak yang belajar melalui metode eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal warna dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode pengajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa metode eksperimen tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep warna. Dampak positif dari metode eksperimen terlihat dalam berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, motorik, emosional, dan sosial. Pembelajaran melalui eksperimen memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan objek berwarna, melakukan manipulasi, dan menemukan sendiri konsep warna. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang warna tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, aktivitas yang melibatkan manipulasi objek berwarna membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak.

Keberhasilan metode eksperimen dalam penelitian ini juga didukung oleh temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam pendidikan anak usia

dini. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar melalui metode eksperimen memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi, keterampilan motorik yang lebih baik, dan perkembangan sosial-emosional yang lebih positif. Dukungan dari penelitian terdahulu ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan metode eksperimen dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar institusi pendidikan anak usia dini, termasuk KB Islamiyah Probolinggo, mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode eksperimen dalam kurikulum mereka. Selain itu, pelatihan guru dan dukungan kebijakan pendidikan diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dari metode ini. Dengan demikian, anak-anak dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam, yang akan membantu mereka dalam perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan sosial mereka. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode eksperimen dan bagaimana metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan di berbagai bidang pembelajaran lainnya.

REFERENSI

- Amara, R. P. (2020). EFEKTIVITAS PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 211–215.
- Chasanah, A. N. (2024). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SAINS ANAK KELOMPOK A MELALUI METODE EKSPERIMEN PENCAMPURAN WARNA DI RA MUSLIMAT NU 02 YOSOWILANGUN KIDUL LUMAJANG. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–23.
- Fajri, A. A. (2024). Membentuk Kemampuan Sains Anak Berbasis Eksperimen di KB Bulu Tellue. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 01(01), 115–122.
- Fatma, & Munawaroh, H. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warn Melalui Eksperimen Hujan Pelangi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(1), 30–37. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud>
- Hakim, A. R., Nugroho, U., Dwijayanti, K., Muryadi, A. D., & Febrianti, R. (2024). Pengaruh Lotto Warna dan Balok Kubus untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 24–36. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3047>
- Luthfiyah, G. H., Khotimah, H., Mustakimah, R., & Azahra, T. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Bermain Bendera Pada Anak Usia Dini di TK Aba Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 91–98.
- Maulidiyah, U. M. (2024). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Smart Color Ball Untuk Meningkatkan Kemampuan Membedakan Warna dan Melatih Motorik Kasar Pada Siswa di TK Jayanegara Gubeng Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Terapan*, 6(1), 12–16.

- Mawaddah, S., & Pohan, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 99–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.453>
- Monalisa, M. (2024). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk, Warna dan Ukuran Menggunakan Model PBL dan Media Papan Kancing Pintar Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD*, 4(2), 32–43.
- Mufarrochah, H. (2024). PENGARUH METODE ROLE PLAY TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI TK DHARMA WANITA PERSATUAN BLURU KIDUL, KABUPATEN SIDOARJO. *IJSS*, 1(2), 58–63.
- Oktriana, B. I. (2024). Efektivitas Permainan Roda Putar dalam Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mutiara Agam. *Asian Journal of Control*, 2(3), 206–216. <https://doi.org/10.1002/asjc.903>
- Rahmadini, A. (2024). Pengaruh Media Eat the Vocal terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 892–899. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.
- Widiyaningrum, N., Mufarrochah, S., & Sampurni, T. A. (2024). Efektivitas Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JOECIE*, 2(2), 67–74.